

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan pengetahuan pada masyarakat, sehingga merupakan suatu kebutuhan dalam menciptakan tatanan kehidupan yang humanis dan beradab. Dari pendidikanlah pengetahuan seseorang tentang hal baru dibangun, bahkan dari pendidikanlah karakter seseorang tumbuh dan diciptakan. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan formal, merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter religius seseorang. Sehingga melalui pendidikan dapat menciptakan seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam menyiarkan agama Islam serta mampu menciptakan karakter siswa yang religius sebagai cerminan agama Islam.

Pada zaman sekarang sekolah yang merupakan pendidikan formal mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang mampu mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam menyiarkan ajaran Islam yang religius, sehingga siswa menjadi teladan dan cerminan bagaimana Islam yang sebenarnya.

Pendidikan tentang nilai-nilai syiar Islam sangat dibutuhkan, agar dapat menjadikan seseorang yang mempunyai karakter dan mengajak orang dalam melakukan hal kebaikan yang diajarkan dalam Islam. Dalam

menyiarkan tentang nilai-nilai agama dibutuhkan karakter yang tangguh menghadapi berbagai macam masalah dan hambatan yang akan dilalui serta harus mempunyai karakter religius yang bisa menjadi contoh yang baik bagi sesama umat, dikarenakan karakter yang religius seperti salat tepat waktu dan suka mengaji menjadi hal yang tabu bagi para pemuda zaman sekarang. Pemuda zaman sekarang menganggap hal yang religius kuno dan ketinggalan zaman, dikarenakan zaman sekarang banyak orang yang menganggap pendidikan umumlah yang penting untuk menghadapi kemajuan zaman. Mereka yang menganggap pendidikan umum penting dalam kemajuan zaman adalah mereka yang tidak menyadari akan adanya hari akhir yang mana pendidikan agamalah sangat dibutuhkan.

Pendidikan umum memanglah penting, namun harus diimbangi dengan pendidikan keagamaan. Setelah memahami pendidikan umum, namun tidak lupa akan pendidikan agama maka akan tercermin Islam yang berpendidikan tinggi dan berilmu, serta mampu menyiarkan nilai-nilai agama dengan menggunakan keilmuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw melalui hadisnya yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: « أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ

«. مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata:, Nabi saw., bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang penguasa manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka, seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suami dan anak-anaknya dan ia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka, seorang budak adalah pemimpin bagi rumah tuannya dan ia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”<sup>1</sup>*

Dalam hadits tersebut dapat dipahami setiap orang adalah pemimpin. Seorang pemimpin harus mempunyai kepercayaan tinggi dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan di mana ia memimpin, agar dapat mencapai apa yang akan dicapai, namun dalam kepercayaan diri yang tinggi harus diimbangi dengan karakter yang religius sehingga menganggap segala sesuatu yang dijalankan mendapat rida dari Allah Swt. Begitu juga dengan agama, bagaimana menyampaikan syiar-syiar Islam dengan kepercayaan yang sangat tinggi serta mampu menjalankan apa yang disampaikan sehingga tercipta karakter yang religius sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Dalam menyampaikan syiar-syiar Islam diperlukannya wadah atau kegiatan untuk memfasilitasi penyampaian syiar Islam salah satunya yaitu

---

<sup>1</sup> Kitab Shahih Muslim 1, Bab: Kebajikan Imam yang Adil dan Hukum Bagi Orang yang Tidak Adil, (Turki: Maktabah Samilah), 7.

Muhadarah. Muhadarah ialah wadah untuk melatih seseorang belajar berpidato atau sebagai cara untuk membentuk karakter seseorang yang mempunyai kepercayaan tinggi dalam menyampaikan ajakan-ajakan yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ

*Artinya: kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...*

Dapat dipahami pengertian di atas adalah setiap umat Islam harus berbuat kebaikan dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Oleh sebab itu kegiatan muhadarah diadakan untuk melatih seseorang dalam mengajak kepada perbuatan baik yang diridai oleh Allah Swt. Jika tidak ada pelatihan dalam menyampaikan ajaran yang baik dalam Islam, maka akan terjadi ke tidak percaya diri pada saat menyampaikan ajaran Islam, sehingga yang mendengarkan timbul rasa tidak percaya dengan pidato yang disampaikan. Sikap religius akan muncul dengan sendirinya ketika seseorang menyampaikan dan menjalankan apa yang telah disampaikan sesuai dengan ajaran Islam.

Pidato dalam Islam yaitu mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka, kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi pidato itu, yaitu menyebarkan Islam yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Dalam rangka

mengembalikan nilai-nilai tersebut, dibutuhkannya *da'i* dan *mubaligh* yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain keahlian dalam berpidato sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri serta mampu menjalankan apa yang disampaikan sehingga muncul karakter yang religius. Pidato merupakan bagian dari pendidikan Islam, adapun tujuan pendidikan Islam adalah mendewasakan anak, yang salah satunya dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.<sup>2</sup> Dalam pendidikan sekolah dasar dibutuhkannya pengetahuan awal yang mendasar dimulai dengan berpidato. Pidato ialah proses menyampaikan atau ajakan yang baik dan tidak terikat kepada agama serta tidak dipaksakan untuk mengikuti ajakannya.

Untuk mencapai keberhasilan menumbuhkan karakter religius, diperlukan kegiatan muhadarah yang terus-menerus serta berkelanjutan khususnya bagi para siswa dan umumnya pada generasi-generasi muda. Salah satunya dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi pidato yang di dalamnya mengangkat tentang pendidikan keagamaan yang dimulai sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah.<sup>3</sup> Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadarah maka diharapkan siswa mampu mempunyai karakter yang religius.

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 87.

<sup>3</sup> *Ibid.* 90

Berdasarkan observasi awal peneliti, di MIN 1 Pamekasan terdapat kegiatan ekstrakurikuler muhadarah yang diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan merupakan kegiatan wajib dan diikuti siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing kelas yang dibina oleh setiap wali kelas masing-masing. Pada kegiatan ekstrakurikuler muhadarah tersebut terdapat susunan acara yang meliputi pemandu jalannya acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, puisi, dan doa, semua dijalankan dan dilaksanakan oleh siswa, serta keterangan ibu Siti Hakimatus Sidqiyah beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadarah tersebut diajarkan bagaimana berkarakter yang islami dan religius dikarenakan siswa yang masuk ke lembaga tersebut tidak semuanya berkarakter yang baik, kadang ada anak yang tidak berbahasa yang baik kepada yang lebih tua, kadang juga terdapat siswa yang suka memukul di kelas, suka mengejek orang tua. Sehingga diperlukannya kegiatan muhadarah tersebut sebagai tidak lanjut dalam pembentukan karakter religius di sekolah, agar anak masih dalam pantauan wali kelas sehingga pembentukan karakter tersebut tertanam pada diri siswa.

Sedangkan hasil observasi awal di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, ekstrakurikuler muhadarah hanya diikuti oleh siswa yang berminat saja, serta keterangan dari ibu Erwin Yulastutik bahwa siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadarah dikarenakan hanya kegiatan peminat saja, dalam kegiatan tersebut diajarkan karakter yang baik

contohnya percaya diri, seluruh siswa yang masuk ke lembaga ini tidak semua mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, banyak dari siswa itu yang pemalu, sehingga diperlukannya wadah dalam membentuk rasa percaya diri siswa, salah satunya yaitu kegiatan muhadarah yang diharapkan mampu mengasah dan memupuk karakter religius serta rasa percaya diri siswa. Siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadarah seperti di MIN 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, serta kegiatan muhadarah yang diadakan dan dijalankan oleh MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan”** Dikarenakan kegiatan tersebut jarang peneliti jumpai di tingkat sekolah dasar, yang merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter religius siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?
3. Bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Segala yang tercipta memiliki manfaat masing-masing, baik secara teoritis maupun praktis. Adanya penelitian guna memberikan ilmu atau penemuan-penemuan baru kepada para pembaca baik secara sosial, budaya, politik, dan agama. Maka dari hal tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
  - a. Bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, berguna sebagai bahan masukan dan kajian untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.
  - b. Bagi MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan berguna untuk dijadikan motivasi dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program sebagai bentuk keefektifan proses pembelajaran.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, dan juga

sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi istilah dari judul ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Muhadarah adalah kegiatan atau latihan pidato yang ditekankan pada kemampuan (*skill*) siswa.
3. Karakter religius adalah penghayatan dan pelaksanaan melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai kegiatan muhadarah bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan peneliti melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang berhasil dikumpulkan. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Dewi Istiqomah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung Tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para narasumber dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: **pertama**, hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan. **Kedua**, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah. **Ketiga**, faktor pendukung kegiatan peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat-alat hadrah, sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya. Sedangkan faktor penghambat banyak peserta didik yang sua bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius dalam berlatih dan kurang rasa percaya diri dan kurang fokus.<sup>4</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Yul Kamra Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu Tahun 2019 yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan*

---

<sup>4</sup> Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*, Tesis Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

*Pendidikan yang Religius di SMPN 13 Kota Bengkulu*". Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **pertama**, bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah. **Kedua**, upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ialah: a) Guru senantiasa memberikan respons secara aktif kepada siswa yang bertanya; b) Ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif kepada peserta didik; c) Ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu pelajaran di kelas, justru menambah motivasi dan semangat untuk belajar; d) Ekstrakurikuler keagamaan menitikberatkan praktik daripada teori; e) Ekstrakurikuler keagamaan meningkatkan prestasi siswa; f) Siswa setuju untuk diadakannya ekstrakurikuler keagamaan.<sup>5</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Khabibah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul "*Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak*

---

<sup>5</sup> Yul Kamra, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu*, Tesis Pascasarjana, IAIN Bengkulu, 2019.

*Sholeh Baitul Quran*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan, di mana peneliti sebagai instrumen kunci untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan sumber data utama/informan dan studi dokumentasi. Dari penelitian diperoleh: **pertama**, fungsi manajemen telah diterapkan dalam program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. **Kedua**, terdapat kendala dan hambatan berupa waktu, biaya, sarana dan prasarana, pemetaan peserta dan pembimbing. **Ketiga**, implikasi manajemen program ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan prestasi non akademis dan penanaman nilai positif yakni berpikir bebas dan mandiri, bertanggungjawab, mampu berorganisasi, dan ukhuwah Islamiyah.<sup>6</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah Siregar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2020 yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA UNIVA Medan*”. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **pertama**, pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Siti Khabibah, *Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran*, Tesis Pascasarjana, IAIN Ponorogo, 2020.

ekstrakurikuler terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis yaitu; kegiatan tiap Minggu seperti pidato tiga bahasa dan tilawah al-Qur'an, kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu; LKD (Latihan Kader Dasar) Al-Wasliyah, manasik rohani, pesantren kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), wisata rohani, tata cara fardu kifayah, tata cara menyembelih hewan. **Kedua**, kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan.<sup>7</sup>

5. Tesis yang ditulis oleh Bobby Hendro Wardono Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu Tahun 2021 yang berjudul "*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **pertama**, pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan sekolah. **Kedua**, ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. Keefektifan tersebut dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan. **Ketiga**, faktor

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah Siregar, *Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA UNIVA Medan*, Tesis Pascasarjana, UIN Sumatera Utara, 2020.

pendukung meliputi sarana dan prasarana, dukungan sekolah, partisipasi warga sekolah, peraturan atau tata tertib, program-program, serta semangat pengurus dan anggota. Adapun faktor penghambat meliputi waktu, kesadaran dan semangat, dan pengaruh lingkungan. *Keempat*, langkah strategis yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius. Langkah tersebut meliputi Rekrutmen atau pengkaderan, budaya 3S, Pelaksanaan program religius, *reward*, dan *punishment*, serta peraturan dan tata tertib. <sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Istiqomah, <i>Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur</i> , Tesis Pascasarjana, UIN Raden	1) Hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan. 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian tersebut lebih difokuskan tentang ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

<sup>8</sup> Bobby Hendro Wardono, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, Tesis Pascasarjana, IAIN Bengkulu, 2021.

	Intan Lampung, 2019.	<p>yaitu: nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah.</p> <p>3) Faktor pendukung kegiatan peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat-alat hadrah, sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya. Sedangkan faktor penghambat banyak peserta didik yang sua bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius dalam berlatih dan kurang rasa percaya diri dan kurang fokus.</p>		
2	Yul Kamra, <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan</i>	1) Bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan lingkungan pendidikan

	<p><i>yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu, Tesis Pascasarjana, IAIN Bengkulu, 2019.</i></p>	<p>oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah.</p> <p>2) Upaya pengembangan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ialah: a) Guru senantiasa memberikan respons secara aktif kepada siswa yang bertanya; b) Ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif kepada peserta didik; c) Ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu pelajaran di kelas, justru</p>	<p>yang religius mulai dari bentuk pelaksanaan, upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius.</p>
--	---	--	--

		menambah motivasi dan semangat untuk belajar; d) Ekstrakurikuler keagamaan menitikberatkan praktik daripada teori; e) Ekstrakurikuler keagamaan meningkatkan prestasi siswa; f) Siswa setuju untuk diadakannya ekstrakurikuler keagamaan.		
3	Tesis, <i>Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran</i> , Tesis Pascasarjana, IAIN Ponorogo, 2020.	1) Fungsi manajemen telah diterapkan dalam program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2) Terdapat kendala dan hambatan berupa waktu, biaya, sarana dan prasarana, pemetaan peserta dan pembimbing. 3) Implikasi manajemen program ekstrakurikuler	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

		berdampak pada peningkatan prestasi non akademis dan penanaman nilai positif yakni berpikir bebas dan mandiri, bertanggungjawab, mampu berorganisasi, dan ukhuwah Islamiyah.		
4	Siti Fatimah Siregar, <i>Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA UNIVA Medan</i> , Tesis Pascasarjana, UIN Sumatera Utara, 2020.	1) Pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis yaitu; kegiatan tiap Minggu seperti pidato tiga bahasa dan tilawah al-Qur'an, kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu; LKD (Latihan Kader Dasar) Al-Wasliyah, manasik rohani, pesantren kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), wisata	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini meneliti 13 ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang kemudian difokuskan menjadi 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler

		<p>rohani, tata cara fardhu kifayah, tata cara menyembelih hewan.</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan.</p>		
5	<p>Boby Hendro Wardono, <i>Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan</i>, Tesis Pascasarjana, IAIN Bengkulu. 2021.</p>	<p>1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan sekolah.</p> <p>2) Ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. Keefektifan tersebut dilaksanakan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa</p>

		<p>melalui berbagai program dan kegiatan.</p> <p>3) Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, dukungan sekolah, partisipasi warga sekolah, peraturan atau tata tertib, program-program, serta semangat pengurus dan anggota.</p> <p>Adapun faktor penghambat meliputi waktu, kesadaran dan semangat, dan pengaruh lingkungan.</p> <p>4) Langkah strategis yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius.</p> <p>Langkah tersebut meliputi Rekrutmen atau pengkaderan, budaya 3S, Pelaksanaan program religius, support, reward,</p>		
--	--	--	--	--

		dan punishment, serta peraturan dan tata tertib		
--	--	--	--	--